

**REPRESENTASI TOLERANSI ANTARAGAMA DALAM  
KARAKTER FILM PENDEK KOS-KOSAN DI  
YOUTUBE PANIRADYA KAISTIMEWAN**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**RAHMA YULIA NASUTION**  
**2103110132**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Audio Visual**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Rahma Yulia Nasution  
NPM : 2103110132  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025  
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si. (.....)  
PENGUJI II : Dr. MUHAMMAD THARIQ S.Sos, M.I.Kom (.....)  
PENGUJI III : Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom (.....)

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Sekretaris



Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Rahma Yulia Nasution  
NPM : 2103110132  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Representasi Toleransi Antaragama Dalam Karakter Film Pendek Kos-kosan Di Youtube Paniradya Kaistimewan

Medan, 25 Maret 2025

**Pembimbing**



**Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom**  
NIDN: 0120057303

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN: 0127048401

**Dekan**

**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP**  
NIDN: 0030017402



Unggul | Terpercaya

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Rahma Yulia Nasution**, NPM 2103110132, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 17 April 2025

Yang Menyatakan,



**Rahma Yulia Nasution**

## KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagaimana mestinya dengan segala kekurangannya dan kelebihanannya. Salam dan Salawat tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Tugas Akhir ini berjudul **“Representasi Toleransi Antaragama dalam Karakter Film Pendek Kos-kosan Di Youtube Paniradya Kaistimewan”**, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hambatan dan kesulitan dihadapi dalam penyusunan tugas akhir ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, di samping sebagai pemenuhan wajib yang semestinya dilaksanakan. Dalam penyusunan tugas akhir ini, terlebih dahulu penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan sampai di tahap, dan penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dan menjadi sumber utama semangat penulis serta kakak-kakak dan abang yang selalu membantu dan mengajarkan penulis hingga akhirnya penulis sampai di tahap

ini. Tidak lupa juga dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M. AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom. Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S. Sos., M.I.Kom selaku Sekertaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu memberikan arahan, dukungan dan bimbingan selama pengerjaan tugas akhir ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalankan perkuliahan.

10. Biro Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas serta informasi perkuliahan.
11. Teman-teman perkuliahan yang sangat saya sayangi Audri, Jian, Izmi, Vinny dan Adel yang sudah bersama dari awal semester 1 sampai akhirnya sama-sama berjuang mengerjakan tugas akhir ini.
12. Semua teman-teman penulis semasa perkuliahan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu mendukung penulis hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan tugas akhir ini di masa yang akan datang. Akhir dari kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

**Medan, Maret 2025**

**Rahma Yulia Nasution**

**2103110132**

**REPRESENTASI TOLERANSI ANTARAGAMA DALAM KARAKTER  
FILM PENDEK KOS-KOSAN DI YOUTUBE PANIRADYA  
KAISTIMEWAN**

**RAHMA YULIA NASUTION**

**NPM : 2103110132**

**ABSTRAK**

Indonesia memiliki keberagaman budaya, suku, agama, ras, dan bahasa. Namun, kurangnya kesadaran akan pentingnya toleransi masih memicu konflik. Media, khususnya film, berperan dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap isu ini. Film pendek “kos-kosan” dari kanal Youtube Paniradya Kaistimewan menggambarkan interaksi penghuni kos dengan latar belakang agama berbeda serta bagaimana mereka membangun hubungan harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi toleransi antaragama dalam film tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang mencakup tanda (gambar atau teks yang menunjukkan toleransi), objek (scene yang berkaitan dengan toleransi berdasarkan indeks, ikon, dan simbol), serta interpretant (pemberian makna dan analisis dalam bentuk kalimat). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menonton dan mengamati film secara mendalam, serta dokumentasi berupa potongan gambar, transkrip dialog, dan simbol yang muncul dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menggambarkan toleransi antaragama melalui interaksi karakter yang mencerminkan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai peran media dalam membentuk kesadaran sosial tentang toleransi agama.

**Kata Kunci :** *Toleransi, Film Pendek, Semiotika*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
2.1 Komunikasi .....	7
2.2 Komunikasi Massa .....	10
2.3 Film .....	16
2.4 Semiotika.....	22
2.5 Semiotika Charles Sanders Pierce.....	22
2.6 Toleransi Antar agama .....	25
2.7 Youtube .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Kerangka Konsep .....	29
3.3 Definisi Konsep.....	29

3.4 Kategorisasi Penelitian .....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6 Unit Analisis.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.2 Sinopsis Film.....	35
4.3 Hasil Penelitian .....	36
4.4 Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Profil Youtube Paniradya Kaistimewan.....	22
Gambar 2.5 Makna Segitiga Model Pierce .....	24
Gambar 4.1 Thumbnail Youtube Film Pendek Kos-kosan .....	34

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kerangka Konsep.....	29
Tabel 4.1 Scene 1, Menit 05:00 – 05:50 .....	37
Tabel 4.2 Scene 2, Menit 10:30 – 10:30 .....	40
Tabel 4.3 Scene 3, Menit 13:35 – 15:00 .....	42
Tabel 4.4 Scene 4, Menit 17:25 – 18:00 .....	46
Tabel 4.5 Scene 5, Menit 19:35 – 20:00 .....	49
Tabel 4.6 Scene 6, Menit 20:30 – 21:40 .....	52
Tabel 4.7 Scene 7, Menit 22:00 – 22:40 .....	56
Tabel 4.8 Scene 8, Menit 24:20 .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, suku, agama, ras dan bahasa. Keragaman ini merupakan kekayaan sekaligus tantangan bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi antar agama menjadi kunci penting untuk menjaga kesejahteraan di tengah perbedaan. Untuk mencapai kesejahteraan dan keharmonisan dalam lingkungan sosial sikap toleransi sangat harus dijaga dan diwujudkan dengan sikap saling menghargai (Vinkasari, 2020). Namun kenyataannya perbedaan dan keberagaman masih banyak menimbulkan konflik dan prasangka buruk dalam bermasyarakat karena kurangnya kesadaran diri akan pentingnya menanamkan sikap toleransi.

Seharusnya dengan banyaknya keberagaman suku di Indonesia menjadikan kita sebagai rakyat yang tinggal di negara tersebut menjadi bangga akan keberagaman dengan saling menunjukkan sikap toleransi walaupun tidak saling mengenal. Karena dalam pandangan Orang asing Indonesia adalah negara yang unik, yaitu terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan budaya yang berbeda-beda dan inilah yang seharusnya menjadi trademark bagi negara Indonesia (Sudrirman et al., 2021).

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, sikap seperti ini dapat menjadi penghalang besar dalam menciptakan harmoni sosial yang sejati. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih dalam dan pendekatan inklusif yang dapat mendorong setiap individu untuk menghargai keberagaman tanpa mengesampingkan identitas atau nilai-nilai yang ada dalam kelompok asalnya.

Media khususnya film, memiliki peran strategis dalam mencerminkan sekaligus membentuk pandangan masyarakat terhadap isu toleransi. Film sendiri merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan atau memberikan suatu informasi yang banyak dalam waktu yang singkat dan penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang mampu menceritakan kehidupan dan bahkan bisa mempengaruhi penonton (Asri, 2020). Di era sekarang ini untuk menonton sebuah film sudah sangat mudah, banyak platform legal yang menayangkan banyak film yang bisa diakses di mana pun dan kapan pun, seperti Netflix, Disney+, WeTv dan masih banyak lagi platform di Internet, bahkan di Youtube sekarang pun banyak channel yang menyediakan atau memproduksi sebuah film pendek yang mengangkat banyak tema dan tentunya bisa menjadi hiburan bahkan pelajaran. Film pendek yang secara teknis berdurasi kurang dari 50 menit, namun walaupun film pendek berdurasi singkat namun dalam hal tujuan sama saja dengan film panjang yang sama-sama karya seni yang mengandung pesan personal dari subjektivitas pembuatnya untuk disampaikan kepada penonton melalui film tersebut (Komara, 2021).

Film Pendek *Kos-kosan* yang diunggah oleh kanal youtube Paniradya Kaistimewan adalah salah satu karya yang mencoba merepresentasikan kehidupan keberagaman agama di lingkungan kos-kosan. Film ini memiliki cerita yang menggambarkan interaksi antar penghuni kos yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, serta menghadirkan dinamika toleransi antaragama dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan kos-kosan sering menjadi miniatur masyarakat yang merepresentasikan keberagaman, termasuk keberagaman agama. Dalam

lingkungan seperti ini, relasi antar agama tidak hanya di uji melalui individu memandang dan memperlakukan perbedaan, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari yang melibatkan komunikasi dan pemahaman terhadap kebutuhan serta kebiasaan masing-masing.

Film pendek kos-kosan yang di unggah di youtube Paniradya Kaistimewan ini dirilis pada 25 Maret 2023 dan mendapat perhatian dari berbagai penonton yang terlihat dari penayangannya yaitu sebanyak 553k kali di tonton di youtube dengan jumlah like sebanyak 13k serta berbagai komentar yang mencerminkan interpretasi beragam terhadap isu toleransi yang diangkat. Pada saat film ini dirilis terdapat berbagai isu sosial terkait keberagaman di Indonesia, isu toleransi antar agama menjadi salah satu topik yang sering dibahas, terutama dalam konteks sosial di masyarakat urban. Dalam banyak kasus, perbedaan keyakinan dapat menjadi sumber konflik atau justru memperkuat solidaritas antar individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film kos-kosan merepresentasikan toleransi antar agama melalui karakter dan interaksi yang ditampilkan.

Film Kos-kosan berkisah tentang sebuah rumah kos yang di huni oleh individu dari latar belakang agama yang berbeda. Tokoh utama dalam film ini Pak Jaswoto, adalah pemilik kos yang memiliki prinsip untuk menciptakan harmoni di antara para penghuni. Konflik muncul ketika seorang calon penghuni merasa tidak nyaman dengan pertanyaan pak Jaswoto mengenai agamanya. Namun seiring berjalannya waktu, kesalahpahaman ini mulai terurai, dan para penghuni belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan satu sama lain. Film ini menampilkan berbagai adegan yang memperlihatkan interaksi antar penghuni dalam menghadapi

perbedaan keyakinan, serta bagaimana toleransi dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui analisis semiotika, penelitian ini berupaya menggali representasi toleransi antar agama yang diwujudkan melalui karakter-karakter dalam film pendek tersebut. Dengan mengkaji bagaimana film ini memotret toleransi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika keberagaman di Indonesia sekaligus menawarkan perspektif baru dalam membangun harmoni antar agama.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah representasi toleransi antar agama yang ditampilkan dalam film pendek kos-kosan karya kanal youtube Paniradya Kaistimewan, kajian hanya difokuskan pada elemen-elemen visual dan verbal dalam film, seperti dialog, ekspresi, tindakan karakter, dan setting cerita yang mencerminkan isu toleransi antar agama. Metode yang digunakan adalah analisis semiotika, sehingga pembahasan akan terfokus pada pengungkapan makna dibalik tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang diangkat yaitu Bagaimana representasi toleransi antar agama ditampilkan melalui karakter dalam film pendek Kos-kosan?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter dalam film pendek kos-kosan merepresentasikan toleransi antar agama.

## **Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis Penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami representasi toleransi antar agama melalui media film. Dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang bagaimana media, terutama film, dapat menyampaikan pesan sosial dan membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu keberagaman. Selain itu, penelitian ini juga memperdalam pemahaman mengenai komunikasi sosial dan komunikasi massa serta menunjukkan bagaimana elemen-elemen visual dan naratif dalam film berperan penting dalam membangun makna sosial yang relevan dalam konteks kehidupan multi agama.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya pendidik dan praktisi, sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya komunikasi yang baik, penghormatan terhadap perbedaan, dan upaya menciptakan harmoni dalam kehidupan keberagaman agama.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II: URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang di teliti. Bab ini juga lebih dari satu teori yang dibahas untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang skripsi yaitu toleransi antar agama, analisis semiotika Charles Sanders Pierce, kanal Youtube Paniradya Kaistimewan.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini mengungkapkan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, unit analisis, teknik analisis data serta waktu dan lokasi penelitian.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V: PENUTUP**

Bagian penutup ini merupakan uraian dari simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, atau pesan antara individu atau kelompok melalui berbagai media, baik verbal maupun nonverbal, dengan tujuan menciptakan pemahaman bersama. Komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan, mempengaruhi perilaku, menyampaikan informasi, dan menciptakan harmoni dalam berbagai interaksi sosial. Komunikasi merupakan syarat utama dalam menyampaikan pesan yang berbentuk informasi ataupun yang lainnya melalui media yang dipilih dan dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk menggapai sebuah tujuan pribadi maupun kelompok (Sinaga, 2017) .

Wahlstrom mengatakan komunikasi adalah proses di mana terjadi pemberian informasi, gagasan dan perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain di sekelilingnya yang memperjelas sebuah makna (Dyatmika, 2021).

##### **2.1.1 Unsur Komunikasi**

Menurut Effendy dalam (Purba et al., 2020) terdapat 9 Unsur komunikasi agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, yaitu:

a. **Sender (Komunikator)**

Sender atau komunikator adalah pihak yang menjadi sumber utama dalam proses komunikasi. Komunikator bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki ide, gagasan, informasi, atau pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada pihak lain. Komunikator bertanggung jawab untuk memastikan bahwa

pesan yang disampaikan jelas dan sesuai dengan tujuan komunikasi.

b. Encoding (Penyandingan)

Encoding atau penyandingan adalah proses di mana komunikator mengubah ide, pikiran, atau informasi menjadi simbol, kata-kata, gambar, atau bentuk lain yang dapat dipahami oleh komunikan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa pesan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh penerima. Encoding membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik agar pesan tidak salah tafsir.

c. Message (Pesan)

Pesan adalah inti dari proses komunikasi. Pesan berupa seperangkat simbol, kata-kata gambar, suara, atau tanda-tanda lainnya yang memiliki makna tertentu dan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa informasi, intruksi, emosi, atau opini yang disampaikan.

d. Media (saluran)

Media atau saluran adalah jalur atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media dapat berupa media verbal seperti percakapan langsung, media tulisan seperti surat atau email, maupun media teknologi seperti televisi, radio atau media sosial.

e. Decoding (Pemaknaan)

Decoding adalah proses di mana komunikan menerima dan menginterpretasikan pesan yang telah dikirimkan oleh komunikator. Dalam tahap ini, komunikan mencoba memahami makna dari simbol-simbol atau lambang-lambang yang telah dikodekan oleh komunikator.

f. Receiver (Komunikan)

Komunikan adalah pihak yang menerima pesan dari komunikator. Komunikan bisa berupa individu, kelompok, atau audience luas yang menjadi target komunikasi. Peran komunikan sangat penting karena mereka adalah pihak yang menentukan apakah pesan tersebut berhasil diterima dan dipahami sesuai dengan maksud komunikator.

g. Respons atau tanggapan

Respons adalah reaksi atau tanggapan dari komunikan setelah menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator. Respons ini bisa berupa tindakan nyata, perubahan sikap, pendapat verbal, atau bahkan diam sebagai bentuk penerimaan pesan. Respons menunjukkan sejauh mana pesan tersebut berhasil mempengaruhi komunikan.

h. Feedback (Umpan balik)

Feedback adalah umpan balik yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator setelah menerima pesan. Umpan balik ini bisa berupa pertanyaan, komentar, persetujuan, penolakan, atau bentuk lain yang menunjukkan bagaimana komunikan memahami dan merespons pesan tersebut.

i. Noise (Gangguan)

Noise atau gangguan adalah segala sesuatu yang mengganggu proses komunikasi sehingga menyebabkan pesan tidak diterima dengan jelas oleh komunikan. Gangguan ini bersifat fisik seperti bising, psikologis, teknis, maupun semantik (perbedaan pemahaman terhadap kata-kata). Noise dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan menyebabkan kesalahpahaman antara komunikator dan komunikan.

Kesembilan unsur ini saling berkaitan satu-sama lain dalam proses komunikasi. Jika salah satu unsur tidak berfungsi dengan baik maka proses komunikasi dapat terganggu dan tujuan komunikasi sulit dicapai.

### **2.1.2 Fungsi Komunikasi**

Komunikasi mempunyai empat fungsi Utama, yaitu:

- a. Kontrol, Fungsi ini menjelaskan bahwa untuk mengontrol perilaku anggota dalam suatu organisasi diperlukan cara-cara dalam bertindak.
- b. Motivasi, Komunikasi menjaga motivasi dilakukan dengan cara menjelaskan kepada anggota tentang apa yang harus dilakukan, seberapa baik pekerjaan mereka dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja yang dinilai kurang baik.
- c. Ekspresi emosional: Fungsi komunikasi ini adalah sebagai jalan keluar dari perasaan-perasaan anggotanya dalam memenuhi kebutuhan sosial.
- d. Informasi, Komunikasi mempunyai peran sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan baik oleh individu maupun kelompok yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan cara menyampaikan data untuk mengevaluasi pilihan yang ada.

## **2.2 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada khalayak luas melalui berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar serta platform online yang dapat menjangkau banyak orang dalam waktu yang tak terbatas dan ditujukan kepada publik yang dapat diakses oleh individu dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi massa bersifat satu arah di mana informasi disampaikan dari komunikator kepada

audience tanpa interaksi.

Komunikasi massa terdiri dari dua kata yakni, komunikasi dan massa. Banyak ahli yang mengungkapkan perihal definisi atau pengertian tentang komunikasi, salah satunya berpendapat Wilbur Schramm yang menyatakan bahwa komunikasi itu berasal dari kata latin “communis” yang juga berarti “common” (sama). Dengan demikian jika kita berkomunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Sedangkan kata “massa” dikatakan oleh P.J. Bouman, digunakan untuk menunjuk suatu golongan penduduk yang besar, kadang-kadang juga untuk menunjukkan jumlah pendengar yang luas, tidak terdapat organisasinya tetapi terdapat ikatan dan persamaan jiwa (Kustiawan et al., 2022).

### **2.2.1 Fungsi Komunikasi Massa**

Fungsi komunikasi massa dalam (Kustiawan et al., 2022) bagi masyarakat yaitu sebagai berikut:

#### **a. Pengawasan**

Fungsi supervisi komunikasi massa dibagi menjadi dua bentuk utama :

1. Warning of beware surveillace (pengawasan peringatan) yaitu fungsi pengawasan peringatan terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman
2. Instrumental surveillance (pengawasan instrumental) yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Interpretation (Penafsiran)**

Media massa tidak hanya menyediakan fakta dan data, tetapi juga mmeberikan interpretasi terhadap peristiwa-peristiwa penting. Tujuan dari interpretasi media

adalah untuk mendorong pembaca atau pemirsa agar memperluas pemahaman mereka dan mendiskusikannya lebih dalam.

c. Linkage (Pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga menciptakan hubungan berdasarkan kepentingan dan tujuan yang sama mengenai suatu hal. Kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan serupa tetapi terpisah secara geografis dapat dihubungkan melalui media.

d. Transmission of Values (Penyebaran nilai-nilai)

Fungsi ini juga dikenal sebagai sosialisasi, yang merujuk pada proses di mana individu mengadopsi perilaku dan nilai-nilai kelompok. Media massa, yang mencerminkan gambaran masyarakat, ditonton, didengar, dan dibaca oleh orang banyak. Media massa menunjukkan kepada kita bagaimana masyarakat berperilaku dan apa yang mereka butuhkan. Dengan kata lain, media mewakili kita melalui model peran yang kita amati dan harapkan untuk ditiru.

e. Entertainment (Hiburan)

Tidak dapat disangkal bahwa hampir semua media memiliki fungsi hiburan. Media massa berperan sebagai sumber hiburan yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan pikiran masyarakat. Dengan membaca berita ringan atau menonton program hiburan di televisi, pikiran khalayak dapat kembali segar.

### **2.2.2 Jenis-jenis Media Massa**

Menurut Nurani Soyomukti (2016) dalam (Hadi, 2021) ada berbagai jenis media massa baik yang konvensional maupun digital, yaitu:

a. Media Cetak

Contoh dari media cetak adalah surat kabar, majalah, ciri-ciri media cetak adalah sebagai berikut:

1. Pesan yang disampaikan memuat unsur reproduksi utama (simbol verbal, gambar dan warna)
2. Bersifat portable, relatif nyaman dan mudah dibawa ke mana-mana dan bisa dibaca di mana saja secara berulang-ulang.
3. Unsur umpan balik yang ada juga bersifat verbal (surat pembaca, kritik) dan non verbal (penjualan)
4. Sumber kehidupan industri media cetak adalah iklan dan penjualan
5. Isi pesan yang utamanya bersifat informatif
6. Bisa berfungsi sebagai publik sphere, menjadi ruang publik bagi penyampaian gagasan dari masyarakat (biasanya ada ruang gagasan dari masyarakat (biasanya ada ruang gagasan dan opini, yang disampaikan oleh masyarakat dalam bentuk tulisan), selain itu juga membuat perdebatan atas isu yang menjadi polemik
7. Relatif bebas dari regulasi (kontrol melalui peraturan), terutama di dalam masyarakat yang menganut sistem pers bebas
8. Wilayah jangkauan masih didominasi oleh masyarakat perkotaan.

b. Media Audio

Contoh dari media audio ini adalah radio dan ciri-cirinya yaitu sebagai berikut:

1. Unsur reproduksi utamanya adalah suara (radio)
2. Secara relatif bisa dibawa ke mana-mana (portable) meskipun tak semudah media cetak

3. Tidak bisa dinikmati berulang-ulang alias tidak dapat didengar kembali (sekali dengar) kecuali direkam dan didengarkan kembali
  4. Pesan bersifat serempak (laporan langsung)
  5. Proses komunikasinya menggunakan unsur umpan balik, baik verbal dan non verbal
  6. Kehidupannya juga ditunjang kebanyakan oleh iklan, yang jelas bukan dari penjualan.
- c. Media audio visual

Contoh dalam media audio visual adalah televisi, film dan ciri-cirinya yaitu sebagai berikut:

1. Pesan disampaikan melalui unsur reproduksi yang bersifat verbal, gambar, warna, suara dan gerakan
2. Tidak portabel karena tidak bisa dibawa ke mana kita suka
3. Pesan juga tidak bisa diulang karena tampilan pesan sekilas sehingga cepat berlalu (tidak bisa ditinjau ulang)
4. Bersifat serempak
5. Umpan balik, verbal dan non verbal
6. Industri komunikasi audio visual ditunjang oleh iklan, iuran dan subsidi pemerintah
7. Karakter publik dan pengaturan ketat (regulated media)
8. Berisi aneka ragam informasi dan pesan (berita, hiburan, pendidikan, dan lain-lain)

### **2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Massa**

Dalam (Kustiawan et al., 2022) menyebutkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap reaksi khalayak pada komunikasi massa antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Gender (jenis kelamin) yaitu laki-laki maupun perempuan
- b. Usia, tingkat muda atau tuanya seseorang yang membaca pesan
- c. Keyakinan individual, yaitu apa yang diyakini oleh seseorang individu
- d. Kelompok sosial, yaitu di kelompok apa individu itu berada
- e. Kebutuhan individu, atau hal-hal yang diinginkan oleh individu
- f. Kesamaan terhadap konflik, yaitu bagaimana individu tersebut mengatasi konflik atas keyakinan yang dimiliki
- g. Rasionalitas, yaitu kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai logika suatu pesan
- h. Pengetahuan, yaitu sejauh apa individu memahami apa yang sedang dibicarakan.

### **2.2.4 Efek Komunikasi Massa**

Efek komunikasi massa dikemukakan oleh Keith R. Stamm & Jhon E. Bowes dalam (Kustiawan et al., 2022) , dapat diartikan sebagai perubahan perilaku insan setelah diterpa pesan media massa dan jenis efek ini dibedakan menjadi 2 hal yaitu:

- a. Efek Utama

Efek utama yang terdiri atas terpaan, perhatian, serta pemahaman, sangat terkait menggunakan:

1. Media massa dan pesan yang disampaikan
2. Terpaan media massa yang mengenai audiences

3. Ketika menyampaikan program acara yang disiarkan televisi

b. Efek Sekunder

Efek Sekunder yang terdiri atas perubahan tingkat kognitif dan perubahan sikap bisa dijelaskan bahwa:

1. Efek ini lebih mendeskripsikan empiris kongkret yang terjadi pada masyarakat
2. Uses and Gratification merupakan salah satu bentuk efek sekunder terkait dengan pengukuran taraf kegunaan dan kepuasan audience dalam memanfaatkan media massa
3. Fokus utama efek ini tak hanya berfokus pada bagaimana media mempengaruhi audience namun bagaimana audience bereaksi pada pesan-pesan media.

### **2.3 Film**

Film merupakan sebuah karya yang ditampilkan dalam bentuk audio visual dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton. Pesan yang disampaikan dalam film pun bisa lebih dirasakan oleh penonton yang difungsikan sebagai hiburan, inspirasi maupun sebagai informasi. Film adalah salah satu bentuk komunikasi massa yang berfungsi sebagai saluran dengan berbagai macam ide intelektual dan mempengaruhi cara penyampaiannya.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat (Asri, 2020).

Film dapat mempengaruhi kehidupan manusia sebab penonton dapat merasakan adegan-adegan dalam film dialami oleh mereka sendiri. Saat seorang menonton sebuah film, pesan yang tersirat di dalamnya akan berperan dalam membentuk pandangan mereka terhadap makna yang terdapat dalam film itu (Mareta, 2023). Film dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang efektif karena menggunakan bahasa verbal maupun non verbal.

### **2.3.1 Jenis-Jenis Film**

Menurut Effendy (2002) dalam (Roman, 2023) ada beberapa jenis film dan menjelaskan pengertian dari jenis film yang ada, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Film Dokumenter**

Film dokumenter adalah film yang menyajikan kenyataan melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Akan tetapi harus diakui, bahwa film ini tidak lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

#### **2. Film Cerita Pendek**

Film ini berdurasi kurang dari 60 menit. Sebagian besar pembuat film menjadikan film cerita pendek sebagai batu loncatan untuk memproduksi film cerita panjang. Film pendek mungkin saja hanya berdurasi 1 menit atau lebih, namun tetap mampu menyampaikan ide secara efektif jika media komunikasinya dimanfaatkan dengan baik. Di berbagai negara seperti Australia, Kanada, dan Amerika Serikat film pendek sering dijadikan ajang eksperimen kreatif sekaligus langkah awal bagi individu atau kelompok untuk merintis produksi film cerita panjang (Erlyana & Bonjoni, 2014).

### 3. Film Cerita Panjang

Film cerita panjang adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit. Film ini di putar di bioskop yang ada di kota-kota besar. Terkadang film cerita panjang juga di produksi di atas durasi 180 menit.

### 4. Film-film Jenis Lain

Ada beberapa jenis film lain selain penjabaran di atas, diantaranya yang termasuk dalam film-film jenis lain adalah profil perusahaan (coorporate profile), iklan televisi (Tv Commercial), Program Televisi (TV Programs), dan Video Clip (Musik Video)

#### **2.3.2 Film Sebagai Media Komunikasi**

Film adalah media komunikasi massa yang mempunyai fungsi sebagai pengirim pesan kepada khalayak dengan caranya sendiri untuk menarik perhatian masyarakat. Film digunakan untuk menyajikan media yang unik dan materi budaya yang berkaitan erat dengan buku, acara televisi, dan lagu (Harnoko, 2023). Sebagai salah satu bentuk media komunikasi yang efektif, film mampu mempengaruhi dan membentuk pandangan masyarakat. Selain itu film sangat digemari oleh khalayak umum, menjadikannya sarana yang ideal untuk menyebarkan berbagai informasi dan pesan. Dalam konteks ini film digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan dan idealisme melalui karya-karya yang diciptakan. Dengan demikian, film berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan berbagai pesan sosial dan budaya kepada audiens.

Sebagai bentuk media massa, film tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga dapat mencerminkan dan bahkan membentuk realitas. Informasi yang disajikan dalam film dapat menjadi referensi dan sumber

pengetahuan baru bagi masyarakat. Berbagai elemen yang dapat ditampilkan dalam film meliputi karakter dalam film, alur cerita, gaya bahasa, kostum, ilustrasi musik, dan latar belakang film.

### **2.3.3 Film Sebagai Representasi**

Menurut Stuart Hall (1997) dalam (Idham, 2019) representasi adalah salah satu praktik penting yang memproduksi kebudayaan. Konsep representasi dipahami sebagai hasil dari representasi itu sendiri, representasi tidak hanya mencakup cara identitas budaya disajikan atau dibangun dalam sebuah teks, tetapi juga melibatkan bagaimana proses produksi dan persepsi masyarakat membentuk nilai-nilai budaya yang direpresentasikan.

Menurut Stuart Hall dalam (Idham, 2019) , terdapat tiga pendekatan dalam representasi:

1. Pendekatan Reflektif, yaitu makna yang dihasilkan oleh manusia melalui ide, objek media, dan pengalaman nyata dalam masyarakat. Dalam pendekatan ini, makna terletak pada objek yang direpresentasikan.
2. Pendekatan Intensional, yaitu menekankan bahwa penuturan bahasa, baik lisan maupun tulisan, memberikan makna unik pada setiap karya. Bahasa berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan makna yang spesifik.
3. Pendekatan Konstruksionis, yaitu pembicara dan penulis memilih dan menetapkan makna dalam pesan atau karya yang mereka buat. Makna berasal dari dunia material itu sendiri tetapi ditentukan oleh manusia yang menciptakan makna tersebut.

Representasi adalah proses di mana makna diproduksi di antara anggota suatu budaya melalui bahasa, gambar dan simbol. Representasi menurut Chris Barker

adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks (Akmal, 2022).

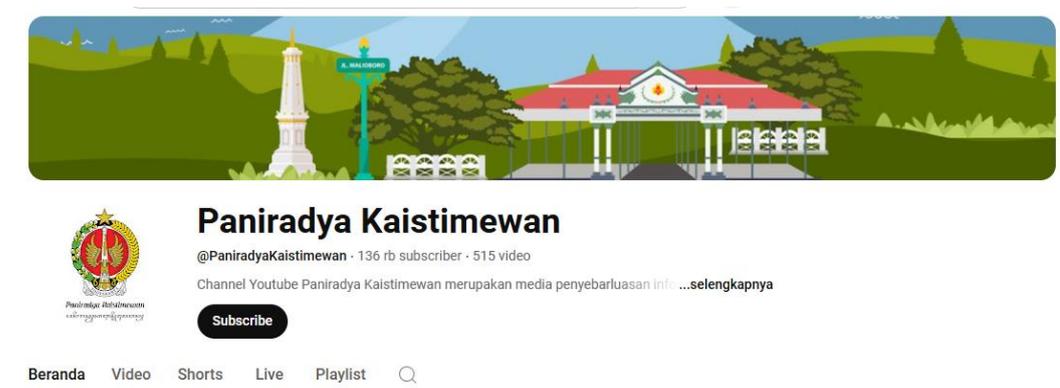
Film Sebagai media representasi memunculkan sebuah gerakan film yang menonjol dan dikenal sebagai cinema novo (sinema baru), sebagai contohnya di Brazil, gerakan ini menciptakan berbagai karya yang menggambarkan kondisi sosial bangsa yang sedang mengalami kesulitan. Di Kuba, pembuatan film seperti Tomas Gutierrez Alea dan Humberto Solas menghasilkan film yang menantang status quo, terutama terkait dengan hak asasi manusia dan peran perempuan dalam masyarakat. Sementara itu, di Meksiko, karya Paul LeDuc berjudul Frida (1948) yang mendramatisasi kehidupan pelukis Frida Kahlo, serta film Como agua para chocolate (1991) karya Alfonso Arau, meraih popularitas baik di dalam negeri maupun internasional dengan menggabungkan realitas dan elemen fantasi serta sihir (Roman, 2023).

#### **2.3.4 Sosok di Balik Film Pendek Kos-kosan**

Paniradya Kaistimewan adalah lembaga yang berada di bawah Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan tugas utama memelihara, melestarikan, dan memperkenalkan keistimewaan Yogyakarta, baik kepada masyarakat DIY sendiri maupun masyarakat luar daerah. Lembaga ini memiliki berbagai program yang berfokus pada pengembangan seni, budaya, sejarah, serta keistimewaan daerah. Salah satu programnya yaitu memproduksi film pendek yang bertujuan untuk menyebarkan pesan budaya, nilai sosial, dan pentingnya menjaga tradisi Yogyakarta kepada khalayak luas.

Alasan utama Paniradya Kaitimewan memproduksi film adalah untuk menggunakan medium yang lebih modern dan mudah diakses guna memperkenalkan serta melestarikan budaya lokal. Film pendek dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral, sosial, dan budaya kepada generasi muda, sekaligus memperkenalkan keistimewaan Yogyakarta.

Dengan produksi film, Paniradya Kaistimewan berusaha untuk mengedukasi masyarakat mengenai nilai-nilai tradisional yang melekat di Yogyakarta, seperti gotong royong, kasih sayang dalam keluarga, serta pentingnya menjaga kebersamaan dan keharmonisan sosial. Selain itu, film juga menjadi alat untuk menarik perhatian audiens yang lebih luas, baik melalui platform daring seperti Youtube maupun festival film. Salah satu film yang di produksi adalah kos-kosan, yang mengangkat dinamika kehidupan sosial di kalangan mahasiswa dan penghuni kos. Film ini bertujuan untuk memberikan pesan tentang kebersamaan, komunikasi, penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan bersama.



Sumber: Kanal Youtube Paniradya Kaistimewan

### **Gambar 2.3 Profil Youtube Paniradya Kaistimewan**

Beberapa film pendek yang di produksi oleh Paniradya Kaistimewan telah mendapatkan perhatian lebih banyak di antaranya adalah “Bapak” yang mengisahkan tentang hubungan ayah dan anak yang penuh kasih sayang, serta

“Sri.....Aku padamu” yang mengangkat tema komedi seputar kehidupan masyarakat dan kesalahpahaman. Film lainnya yaitu “Pitutor”, “Seutas Kenangan” dan “Ledhek” yang juga mendapat sambutan positif karena mampu mengangkat pesan moral dan budaya dengan cara menghibur. Film-film ini dapat ditemukan di kanal Youtube resmi Paniradya Kaistimewan dan telah menjadi pilihan utama bagi mereka yang ingin lebih mengenal budaya serta nilai-nilai kehidupan masyarakat Yogyakarta.

#### **2.4 Semiotika**

Semiotika berawal dari bahasa Yunani Semeion yang memiliki makna tanda. Semiotika dapat diartikan suatu ilmu yang ditinjau dari berbagai aspek, kejadian, dan segala kultur sebagai simbol. Selain diartikan sebagai tanda, semiotika juga bicara mengenai tanda yang menunjukkan arti yang beragam, termasuk arti yang sangat khusus (Dewintha & Purwanti, 2022).

Menurut Morrisan dalam (Roman, 2023), semiotika merupakan studi mengenai tanda (sign) dan simbol yang menggunakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi Semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri.

#### **2.5 Semiotika Charles Sanders Peirce**

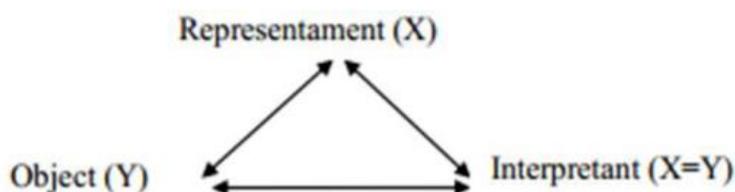
Dalam analisis semiotika Peirce membagi tanda berdasarkan sifat ground menjadi tiga kelompok, yakni qualisigns, sinsigns, dan legisigns. Qualisigns adalah tanda-tanda yang merupakan tanda berdasarkan suatu sifat. Sinsigns adalah tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilannya dalam kenyataan. Semua pernyataan individual yang tidak di lembagakan merupakan sinsigns. Legisigns

adalah tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku umum, sebuah konvensi, sebuah kode.

Peirce memfokuskan untuk tanda dan denotatumnya pada tiga aspek yaitu ikonik, indeksikal, dan simbol. Ikonik adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk obyeknya (terlihat pada gambar). Indeks adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya. Sedangkan simbol adalah penanda yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang kaidahnya secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat. Pada prinsip dasarnya tanda bersifat representatif, yaitu tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain (Gusmail, 2018).

Proses pemaknaan tanda pada pierce mengikuti hubungan antara tiga titik, yaitu representamen, objek, dan interpretant. Representamen merupakan bagian dari simbol yaitu kata, objek yaitu sesuatu yang direferensikan sebagai tanda, sedangkan interpretan merupakan simbol terdapat dalam pikiran seorang individu terhadap objek yang direkomendasikannya sebagai sebuah tanda ( Sobur, 2012 dalam (Dewintha & Purwanti, 2022).

**Gambar 2.5 Model Segitiga Makna Peirce**



Sumber gambar dalam (Roman, 2023)

Gambar di atas menunjukkan bahwa representament adalah sebuah objek dari ketiga hubungan triadik yang menghasilkan tanda kedua yang disebut dengan objek

dan yang ketiga disebut dengan interpretant. Dalam hubungan triadik, representament menentukan interpretan dalam objek yang sama dan hubungan triadik tersebut menghasilkan sebuah makna (proses penafsiran) yaitu interpretant.

Peirce membedakan tanda menjadi tiga kategori utama: ikon, indeks, dan simbol. Ketiga jenis tanda ini memiliki hubungan yang berbeda antara representamen (R), Objek (O), dan interpretant (I).

Hubungan antara ikon, indeks, dan simbol yang dijelaskan dalam (Gusmail, 2018), yaitu sebagai berikut:

### 1. Ikon

Ikon adalah tanda yang menunjukkan kemiripan atau kesamaan dengan objek yang diwakilinya. Contohnya adalah potret mobil, di mana gambar tersebut memiliki kemiripan visual dengan mobil aslinya. Dalam konteks triadic Peirce, hubungan antara representamen (R) dan Objek (O) bersifat identitas. Interpretant (I) muncul sebagai pemahaman atau penafsiran dari kemiripan tersebut.

### 2. Indeks

Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan langsung atau kasual dengan objeknya. Misalnya asap yang terlihat dari kejauhan berfungsi sebagai indeks dari api. Hubungannya yaitu R (asap) secara langsung merujuk pada O (api). Interpretant (I) dihasilkan dari pemahaman bahwa asap menunjukkan keberadaan api, sehingga seseorang dapat menafsirkan situasi tersebut.

### 3. Simbol

Simbol adalah tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya bersifat konvensional dan tidak memiliki hubungan fisik langsung. Contohnya simbol adalah bendera merah yang menandakan larangan untuk berenang. Dalam

hal ini R (bendera merah) merujuk pada O (larangan berenang), dan interpretant (I) adalah pemahaman bahwa area tersebut berbahaya untuk berenang. Hubungan ini dibentuk melalui kesepakatan sosial dan konvensi.

Ketiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol mewakili cara berbeda dalam bagaimana manusia memahami dan menginterpretasikan dunia di sekitar mereka. Ikon berfokus pada kemiripan, indeks pada hubungan kausal, dan simbol pada konvensi sosial. Proses ini menciptakan makna melalui interaksi antara tanda-tanda ini dalam konteks komunikasi sehari-hari,

## **2.6 Toleransi Antaragama**

Toleransi antaragama secara umum dapat diartikan sebagai sikap saling menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan keyakinan antar individu atau kelompok yang memiliki agama yang berbeda. Mencakup penghargaan terhadap hak setiap orang untuk memeluk agama dan kepercayaan mereka sendiri tanpa mengalami diskriminasi atau konflik. Toleransi bukan hanya sekedar bersikap pasif terhadap perbedaan tetapi melibatkan upaya aktif untuk memahami perspektif orang lain dengan empati dan rasa hormat.

Kata Toleransi mengandung makna tenggang rasa terhadap suatu keadaan, menghargai sesuatu, seseorang atau sekelompok orang dengan memperhatikan eksistensi lingkungannya (Soemanto, 2018). Hal ini melibatkan kesadaran untuk menerima keberagaman dan berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, agama, pandangan atau gaya hidup tanpa memaksakan kehendak pribadi. Toleransi berarti juga memberikan ruang bagi orang lain untuk menjalankan hak-hak mereka, bahkan jika hal tersebut berbeda atau tidak sesuai dengan pandangan kita sendiri. Dengan memperhatikan eksistensi lingkungan, toleransi juga menuntut kita untuk menjaga

hubungan sosial melalui empati dan pengertian sehingga keberagaman dapat menjadi sumber kerukunan bukan konflik sosial.

Toleransi antar umat beragama dapat diartikan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan menjadi dasar bagi kita untuk hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain (Fajrussalam et al., 2022). Setiap individu memiliki hak yang sama untuk menjalankan ibadah dan keyakinan agamanya masing-masing tanpa adanya paksaan atau diskriminasi. Dengan demikian, toleransi bukan hanya sekedar sikap toleran, melainkan juga sebuah komitmen untuk membangun masyarakat yang inklusif dan bersatu.

## **2.7 Aplikasi Youtube**

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di saat ini telah membuat manusia berada pada kehidupan yang serba praktis dan efisien terutama hadirnya media sosial. Media sosial menjadi penghubung antar individu yang bersifat interaktif serta memiliki kegunaan masing-masing, seperti youtube salah satunya yang menjadi platform media yang bisa mengakses berbagai video klip dari berbagai daerah mana pun di seluruh dunia (Hidayat et al., 2023).

Youtube adalah salah satu platform internet yang paling populer di berbagai kalangan usia, dengan pengguna yang tersebar di seluruh dunia. Youtube merupakan media sosial yang sangat berperan penting dalam masyarakat karena menjadi situs web video sharing populer yang di mana para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi klip secara gratis (Sinaga, 2019). Dari anak-anak hingga orang dewasa, hampir semua orang mengenal Youtube. Bahkan, sebagian dari mereka menganggap Youtube sebagai bagian dari kebutuhan sehari-hari (Vira & Reynata, 2022). Karena umumnya Youtube menyediakan akses mudah ke

berbagai konten yang informatif dan menghibur. Dengan beragamnya video yang tersedia, Youtube telah menjadi sumber utama bagi banyak orang dalam mencari informasi dan hiburan, selain itu juga menyediakan streaming video secara gratis yang menjadikan youtube sebagai pilihan masyarakat untuk menonton video.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

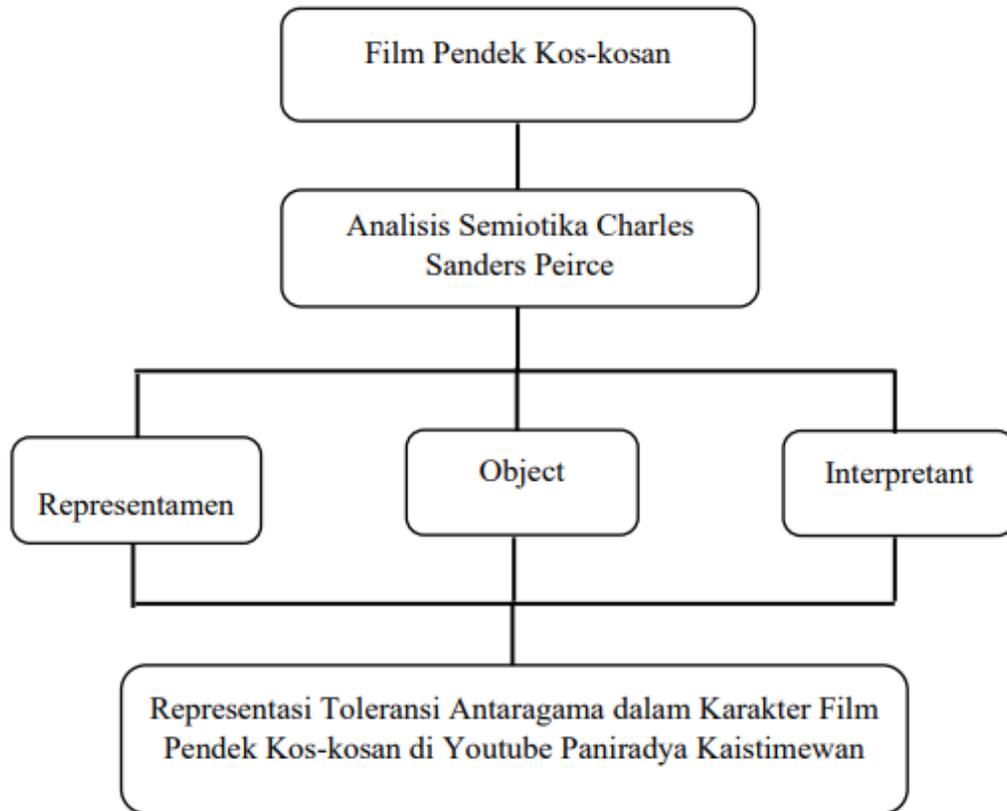
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika. Moloeng (1988) mengatakan dalam (Noor et al., 2022) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dengan tidak menggunakan perhitungan statistik sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata bukan angka. Jenis penelitian ini memberikan penjabaran data dengan sistematis dan cermat, fakta-fakta yang aktual dan penelitian mendapatkan data dari survei tentang suatu objek dan penyajian data dapat berdasar kualitas ataupun kuantitas dari objek penelitian (Zulfahmi, 2017).

Data dikumpulkan melalui observasi mendalam terhadap film pendek Kos-kosan dan mencatat elemen-elemen visual dan verbal yang merepresentasikan toleransi antargama. Metode analisis dengan pendekatan ini bertujuan untuk memahami representasi makna dalam film melalui 3 kategori utama yaitu, representamen, object, dan interpretent untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda dalam film kos-kosan membangun makna toleransi antar agama dalam narasi yang disajikan.

### 3.2 Kerangka Konsep

**Tabel 3.2 Kerangka Konsep**



### 3.3 Definisi Konsep

#### a) Film Pendek Kos-kosan

Film pendek Kos-kosan yang di unggah di kanal Youtube Paniradya kaistimewan, mengisahkan dinamika kehidupan di sebuah tempat kos yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dan interaksi antar penghuni kos dengan latar belakang yang berbeda. Cerita ini mengeksplorasi tantangan dan keindahan dalam menjalin hubungan di tengah perbedaan, serta pentingnya saling menghargai. Film ini menampilkan karakter-karakter yang berasal dari latar belakang beragam, masing-masing dengan cerita dan masalah pribadi yang unik.

b) Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce menyebutkan bahwa semiotika adalah studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik di interpretasikan. Proses pemaknaan tanda pada Pierce mengikuti hubungan antara tiga titik, yaitu representamen, Object, dan Interpretant.

c) Representamen

Simbol sebuah film dapat berupa visual atau verbal. Tanda adalah objek berbasis fungsi. Interpretasi tanda dimulai dengan representasi. Dari sini, kita dapat memahami tanda suatu peristiwa. Qualisign, sinsign, dan legisign membentuk representasi tersebut. Qualisign adalah tanda berkualitas, personal, spontan (misalnya kata-kata kasar, keras, lembut, merdu). Sinsign adalah tanda sebab-akibat yang memenuhi syarat (misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai) . Legsign adalah tanda yang di sepakati di dalam tanda (misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan).

d) Object

Objek berbeda dari tanda tetapi tetap berhubungan. Langkah kedua representasi. Tanda berbasis objek termasuk ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah simbol yang terlihat sama dengan objek. Indeks adalah tanda dengan hubungan perwakilan-objek yang pasti, rinci, dan tidak ambigu. Simbol adalah tanda yang disepakati.

e) Interpretant

Interpretant adalah makna tanda. Tanda objek awal memberikan pemahaman. Objek dan makna dapat di hubungkan melalui tanda Interpretant berarti makna tanda.

- f) Representasi Toleransi Antaragama dalam Karakter film Pendek Kos-kosan di Youtube Paniradya Kaistimewan

Mengacu Pada sikap saling menghormati dan memahami antara individu atau kelompok yang berbeda agama, sebagaimana direpresentasikan melalui interaksi dan dialog antar karakter dalam film.

### **3.4 Kategorisasi Penelitian**

Kategorisasi dari penelitian ini adalah potongan-potongan foto ataupun visual yang tercantum di dalam ekspresi para tokoh, percakapan antara pemain serta mise-en-scene yang memperlihatkan atau menggambarkan sikap toleransi antar agama pada film, seperti berikut ini:

- a. Ekspresi para karakter yaitu wajah atau mimik karakter yang menunjukkan sikap toleransi, seperti senyum, ekspresi mati, atau keterbukaan saat berinteraksi dengan tokoh agama yang berbeda
- b. Percakapan antara sesama karakter di film pendek Kos-kosan yang menunjukkan sikap toleransi antar agama.
- c. Penggunaan properti, simbol keagamaan, pencahayaan dan setting tempat yang menggambarkan interaksi harmonis antar umat beragama.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan informasi adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan secara langsung ke pusat penelitian yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai hal-hal yang diselidiki (Nora, 2016). Observasi yang dilakukan

oleh penulis yaitu dengan menonton, mengamati dan mencatat secara mendalam tentang film pendek kos-kosan sebagai objek penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa potongan gambar atau screenshot adegan penting, transkrip dialog, serta detail terkait setting cerita dan simbol yang muncul dalam film. Data ini digunakan untuk mendukung analisis semiotika dengan menganalisis tanda-tanda visual dan verbal yang sesuai dengan tema penelitian.

### **3.6 Unit Analisis**

Unit analisis adalah aspek atau elemen dalam film yang akan dikaji untuk memahami bagaimana toleransi antar agama direpresentasikan dalam film kos-kosan. Berikut beberapa scene dalam film yang akan diteliti.

1. Scene ke-1, di menit 05:00 – 05:50, di mana scene ini menampilkan adegan ketika Pak Jaswoto pemilik kos menanyakan agama calon penghuni kos.
2. Scene ke-2, di menit 10:30 – 11:00, di mana scene ini menampilkan Pak Jaswoto baru pulang dari kenduri, yang di mana Pak Jaswoto ini bukan beragama Islam.
3. Scene ke-3, di menit 13:35 – 15:00 di mana scene ini menampilkan adegan ketika Pak Jaswoto pemilik kos menanyakan agama calon penghuni kos.
4. Scene ke-4, di menit 17:25 – 18:00 di mana scene ini menampilkan Pak Jaswoto yang membangunkan anak kos untuk melaksanakan sahur.
5. Scene ke-5, di menit 19:35 – 20:00 di mana scene ini menampilkan Pak Jaswoto yang membedakan makanan untuk anak kosnya yang berbeda agama.

6. Scene ke-6, di menit 20:30 – 21:40 di mana scene ini menampilkan Pak Jaswoto yang mengingatkan anak kosnya yang berbeda agama untuk berdoa sebelum makan.
7. Scene ke-7, di menit 22:00- 22:40, di mana scene ini menampilkan Pak Jaswoto menjelaskan alasan mengapa bertanya kepada calon penghuni kos mengenai agama.
8. Scene ke-8, di menit 24:20, di mana scene ini menampilkan Pak Jaswoto sedang berdoa sesuai dengan kepercayaannya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dengan langkah-langkah berikut:

- a. Tanda : Gambar atau teks yang menunjukkan unsur toleransi antar agama
- b. Objek : Scene yang berkaitan dengan unsur toleransi antar agama pada karakter film kemudian diklasifikasikan berdasarkan indeks, ikon, dan simbol.
- c. Interpretant : Pemberian makna lalu mengubah data dalam bentuk kalimat.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah

- a. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai dengan Maret 2025
- b. Lokasi penelitian bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang pasti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja karena hanya menganalisis representasi pada film pendek di channel Youtube.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pesan yang mudah dipahami dapat di sampaikan melalui film. Setiap adegan dalam film mengandung pesan, gambar, tulisan, dan gerakan para pemain, yang semuanya berkontribusi pada penyampaian pesan tersebut. Pembuat film memiliki kemampuan untuk menciptakan cerita menarik yang mengandung moral yang dapat dipahami oleh publik sebagai cerminan dari kehidupan mereka sendiri. Karena film dianggap sebagai bentuk hiburan dan menyajikan gambaran realistis dari kehidupan sehari-hari, karya-karya ini sering kali diterima dengan baik oleh masyarakat luas.

**Gambar 4.1 Thumbnail Youtube Film Pendek Kos-kosan**



Sumber : <https://youtu.be/eyCP4G-J7RM?si=VwPcEIntjMpqHJlu>

Film pendek Kos-kosan adalah sebuah karya yang diproduksi oleh Paniradya Kaistimewan, sebuah lembaga di bawah pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta

yang bertugas mengelola kebijakan keistimewaan daerah tersebut. Film ini mengangkat tema toleransi dalam kehidupan sosial dengan latar belakang budaya dan keberagaman masyarakat di Yogyakarta, khususnya di lingkungan kos-kosan. Dengan durasi sekitar 20 menit, film ini menghadirkan cerita yang sederhana namun memiliki pesan moral yang kuat. Kos-kosan tidak hanya menyoroti interaksi antara pemilik kos dan para penyewanya, tetapi juga memperlihatkan bagaimana keberagaman etnis, agama bisa menjadi sumber harmoni jika dihadapi dengan sikap terbuka dan saling menghormati.

Film ini disutradarai oleh Gilang P. Nugroho dan menampilkan Slamet Ambari sebagai pemeran utama yang berperan sebagai pemilik kos. Dengan pendekatan yang ringan namun sarat makna, film ini mengajak penonton untuk melihat realistik sosial di lingkungan tempat tinggal yang sering kali menjadi cerminan keberagaman Indonesia. Film ini mendapatkan pengakuan Internasional dengan meraih penghargaan Film Pendek Inspiratif dalam Asia Pacific Micro Movie Festival 2023, sebuah ajang penghargaan yang diselenggarakan oleh Junior Chamber Internasional (JCI) Hong kong.

#### **4.2 Sinopsis Film**

Film ini berpusat pada Jaswoto, seorang pria paruh baya yang memiliki rumah kos di Yogyakarta. Jaswoto dikenal sebagai pemilik kos yang baik hati, disiplin dan peduli terhadap penyewanya. Ia memperlakukan para penghuni kos layaknya anak sendiri, termasuk Vincent, seorang mahasiswa keturunan Tionghoa dan Azizah seorang muslim berhijab. Suatu hari, dua perempuan mencari tempat tinggal dan datang ke rumah Pak Jaswoto. Saat ditanya mengenai sistem pembayaran, Pak Jaswoto malah menanyakan agama yang mereka anut, membuat keduanya

tersinggung dan pergi. Kejadian serupa terjadi dengan seorang pria pekerja dari luar pulau Jawa dan juga merasa tersinggung dengan pertanyaan tersebut. Pertanyaan Jaswoto tentang agama calon penghuni menimbulkan kesalahpahaman, padahal ia memiliki alasan khusus di balik pertanyaan tersebut.

Setelah kesalahpahaman dijelaskan, para penghuni kos akhirnya menyadari bahwa sikap Jaswoto bukan didasari oleh prasangka atau toleransi, melainkan oleh keinginannya untuk menciptakan lingkungan kos yang nyaman bagi semua penghuni. Film ini pun di tutup dengan pesan bahwa perbedaan agama, suku, dan budaya tidak seharusnya menjadi penghalang untuk hidup berdampingan dengan damai.

### **4.3 Hasil Penelitian**

Peneliti akan melakukan analisis dari beberapa adegan yang di ambil melalui tangkapan layar dalam film pendek Kos-kosan dengan menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam bab ini. Pembahasan yang akan dilakukan peneliti adalah adegan-adegan yang memiliki unsur toleransi antaragama dalam film dan di analisis dengan teori segitiga milik Charles Sanders Peirce, yaitu representant (sign), interpretant, dan object.

## 4.3.1 Toleransi Antaragama dalam Film Kos-kosan

Tabel 4.1 Scene 1 Menit 05:00 – 05:50

<p><b>Sign</b></p>	<p><b>Gambar 4.1 Adegan dimana Pak Jaswoto pemilik kos menanyakan agama calon penghuni kos</b></p>  <p>Sumber : Kanal Youtube Paniradya Kaistimewan</p> <p>(Pak kos Jaswoto pemilik kos sedang berbincang dengan calon penghuni kos Ayu dan temannya yang sedang bertanya mengenai kos kepada pak Jaswoto).</p> <p>Pak Jaswoto : Sebelum kita bahas harga, mohon maaf agamanya dek hayu ini apa ya? (Hayu dan temannya merasa pak Jaswoto tidak sopan dengan pertanyaan yang dilontarkan pak Jaswoto)</p> <p>Teman Hayu : Agama? Maksud bapak Hayu beragama apa, begitu pak?</p>
--------------------	---

	<p>Pak Jaswoto : Iya, karena ini penting bagi saya. (Hayu dan temannya saling bertatapan dan menunjukkan ekspresi tidak nyaman)</p> <p>Teman Hayu : Maaf pak, mungkin kami akan mencari kos yang lain dulu, barangkali ada yang lebih cocok untuk Hayu.</p>	
<b>Object</b>	<b>Ikon</b>	<p>Ekspresi wajah Hayu dan temannya yang merasa tidak nyaman, menandakan ketidaknyamanan mereka terhadap pertanyaan Pak Jaswoto</p> <p>Tatapan antara Hayu dan temannya menunjukkan ketidaksetujuan atau keterkejutan.</p> <p>Teknik shot ada 2, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Over The Shoulder Shot yaitu menampilkan percakapan antara karakter dengan mengambil gambar dari sudut pandang belakang bahu karakter.</li> <li>- Medium Close-Up yaitu menampilkan ekspresi karakter tanpa terlalu dekat namun jelas.</li> </ul>
	<b>Indeks</b>	<p>“Pertanyaan Pak Jaswoto tentang agama” menunjukkan bahwa agama menjadi faktor dalam penerimaan penghuni kos</p>

		“Keputusan Hayu dan temannya mencari kos lain” menunjukkan adanya dampak dari pertanyaan tersebut terhadap keputusan mereka.
	<b>Simbol</b>	Kata “agama” memiliki makna sosial dan budaya yang beragama dalam konteks toleransi dan deskriminasi.
		Dialog “karena ini penting bagi saya” menunjukkan adanya nilai atau norma tertentu yang di anut oleh Pak Jaswoto terkait dengan calon penghuni kos.
		“Reaksi Hayu dan temannya” mencerminkan norma sosial bahwa pertanyaan tentang agama dalam situasi bisnis dianggap tidak pantas atau deskriminatif.
<b>Interpretant</b>	Makna yang terkandung dalam scene ini adalah tindakan Pak Jaswoto yang menanyakan agama calon penghuni kos mencerminkan bagaimana perbedaan agama masih menjadi pertimbangan dalam kehidupan sehari-hari yang berpotensi menimbulkan deskriminasi.	

Adegan ini menyoroti bagaimana toleransi beragama masih menjadi tantangan dalam kehidupan sosial. Sikap eksklusif berdasarkan agama dapat menciptakan batasan yang tidak perlu, sementara respon Hayu mencerminkan kesadaran bahwa ruang sosial seharusnya lebih terbuka. Oleh karena itu, toleransi harus diwujudkan dengan menerima perbedaan tanpa menjadikannya sebagai dasar untuk membatasi hak seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Tabel 4.2 Scene 2 Menit 10:30 – 11:00

<p><b>Sign</b></p>	<p><b>Gambar 4.2 Pak Jaswoto Pulang Kenduri, yang dimana Pak Jaswoto Bukan beragama Islam</b></p>  <p>Sumber : Kanal Youtube Paniradya Kaistimewan</p> <p>(Pak Jaswoto sedang dalam perjalanan pulang dari kenduri bersama Thip)</p> <p>Pak Jaswoto : Tidak terasa sudah seribu hari ya Thip.</p> <p>Thip : Iya padahal rasanya baru kemarin meninggal</p> <p>Pak Jaswoto : Itu kamu bawa dua untuk siapa Thip. (Pak Jaswoto menunjuk dua nasi berkat yang dibawa Thip)</p> <p>Thip : Bawa punya om Wardi, katanya tidak enak badan tadi.</p> <p>Pak Jaswoto : Oh pantas, tadi dia bilang mungkin tidak bisa hadir kenduri, begitu.</p>	
<p><b>Object</b></p>	<p><b>Ikon</b></p>	<p>“Peci dan Sarung” Ikon dari pakaian tradisional yang sering digunakan dalam acara keagamaan di komunitas muslim.</p>

		<p>“Nasi berkat” ikon dari hasil kenduri, yang secara visual terlihat sebagai makanan yang dibagikan setelah acara doa bersama.</p>
		<p>Teknik shot yang digunakan yaitu Medium Long Shot yaitu menampilkan karakter dari kepala sampai lutut.</p>
	<b>Indeks</b>	<p>Pak Jaswoto ikut serta dalam kenduri – menunjukkan bahwa kenduri ini bersifat terbuka bagi semua orang, bukan hanya untuk mereka yang menganut agama tertentu.</p>
	<b>Simbol</b>	<p>Peci dan sarung merupakan simbol dari identitas keagamaan dalam konteks budaya indonesia</p>
		<p>Kenduri seribu hari merupakan simbol dari ritual keagamaan dan budaya dalam masyarakat indonesia, meskipun identik dengan islam juga memiliki makna sosial yang lebih luas.</p>
<b>Interpretant</b>		<p>Makna yang terkandung dalam scene ini mencerminkan nilai toleransi antaragama, karena kenduri sering kali bersifat inklusif, melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk berbeda agama.</p>

Adegan ini menggambarkan bahwa toleransi beragama bukan hanya sekedar menerima perbedaan, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas sosial keagamaan tanpa menghilangkan identitas pribadi. Partisipasi Pak Jaswoto dalam kenduri, meskipun ia seorang penganut Buddha, menunjukkan bahwa keberagaman dalam praktik sosial dapat memperkuat hubungan antar umat beragama. Teknik pengambilan gambar yaitu medium long shot di mana menampilkan interaksi Pak Jaswoto dan Thip dengan jelas tanpa kehilangan konteks latar. Simbol-simbol budaya seperti peci dan sarung tidak selalu dikaitkan dengan satu agama tertentu, melainkan dapat menjadi bagian dari identitas bersama dalam masyarakat. Dengan demikian, toleransi beragama tidak hanya dilihat dari segi perbedaan keyakinan, tetapi juga dari bagaimana masyarakat dapat saling menerima dan hidup berdampingan dalam harmoni.

**Tabel 4.3 Scene 3 Menit 13:35 – 15:00**

<p><b>Sign</b></p>	<p><b>Gambar 4.3 Pak Jaswoto Pemilik Kos Menanyakan Agama Calon Penghuni Kos</b></p>  <p>Sumber : Kanal Youtube Paniradya Kaistimewan</p>
--------------------	---

	<p>Pak Jaswoto : Tapi sebelum kita bicara tentang harga, mohon maaf... Agama mas Buyung ini apa ya?</p>
	<p>Buyung : Agama ya pak? Maksud bapak menanyakan agama di sini apa ya pak? (Buyung menunjukkan ekspresi seperti tidak suka)</p>
	<p>Pak Jaswoto : karena ini sangat penting untuk saya mas</p>
	<p>Buyung : Setahu saya, Jogja ini toleransinya tinggi pak, itulah kenapa saya memilih merantau di sini. Kalau toleransi tinggi, maka rasa menghargai juga tinggi pak. Ini secara tidak langsung hanya menerima orang dengan agama tertentu yang boleh kos disini.</p>
	<p>Pak Jaswoto : Jadi.... (Buyung memotong omongan pak Jaswoto yang ingin menjelaskan alasan dia)</p>
	<p>Buyung : Pak, dengarkan saya dulu. Kalau bapak bicara seperti itu, artinya bapak tidak menghargai saya. (Buyung</p>

	<p>mengatakannya dengan nada yang semakin meninggi)</p> <p>Pak Jaswoto : Pada intinya begini mas, saya ingin menjelaskan... (Buyung kembali memotong omongan Pak Jawoto)</p> <p>Buyung : Pak saya di sini untuk bekerja bukan untuk kuliah. Bapak minta bayar berapa akan saya berikan. Tapi jangan menanyakan soal agama seperti ini. Harusnya bapak bisa menghargai orang lain pak, tidak begini caranya. (Ucap Buyung sambil berdiri meninggalkan Pak Jaswoto)</p>
<b>Object</b>	<p><b>Ikon</b></p> <p>Ekspresi tidak suka yang ditunjukkan oleh Buyung, ikon dari ketidaknyamanan dan ketidaksepakatan terhadap pertanyaan yang diajukan.</p> <p>Nada suara Buyung yang semakin meninggi – ikon dari emosi yang meningkat akibat ketidaksepakatan dalam percakapan.</p> <p>Teknik Shot yaitu Close-Up yaitu menampilkan ekspresi Buyung dengan sangat Jelas.</p>

	<p><b>Indeks</b></p>	<p>Pak Jaswoto bertanya tentang agama – indeks bahwa bagi pak Jaswoto agama merupakan faktor penting dalam keputusan menyewakan kos.</p>
		<p>Ekspresi tidak suka buyung – indeks bahwa pertanyaan mengenai agama dianggap tidak relevan atau mengganggu buyung.</p>
		<p>Nada suara Buyung yang meninggi – Indeks bahwa ada ketegangan dalam percakapan yang dapat diartikan sebagai bentuk protes terhadap sikap deskriminatif</p>
	<p><b>Simbol</b></p>	<p>Pernyataan Buyung tentang toleransi di Jogja – simbol dari harapan terhadap keterbukaan dan penerimaan dalam masyarakat multiagama.</p> <p>Nada suara yang meninggi – simbol dari ketegangan sosial yang muncul ketika norma toleransi dilanggar.</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terkandung dalam dialog ini menggambarkan ketegangan antara nilai toleransi dan praktik diskriminasi berbasis agama. Buyung menegaskan bahwa menanyakan agama dalam konteks penerimaan kos dapat mencerminkan kurangnya penghargaan terhadap keberagaman, sementara</p>	

	pak Jaswoto masih mempertahankan pandangan bahwa agama penting dalam penerimaan penghuni kos.
--	---

Percakapan ini menggambarkan tantangan dalam toleransi antar agama melalui konflik antara dua individu dengan sudut pandang berbeda. Dari perspektif ikon, indeks, dan simbol, adegan ini menyoroti bagaimana perbedaan pandangan mengenai toleransi bisa memicu ketegangan sosial. Interpretasi ini mencerminkan realitas di masyarakat, di mana nilai toleransi terkadang masih berbenturan dengan praktik deskrimatif yang terjadi secara tersirat.

**Tabel 4.4 Scene 4, Menit 17:25 – 18.00**

<p><b>Sign</b></p>	<p><b>Gambar 4.4 Pak Jaswoto membangunkan Azizah yang merupakan anak kos untuk melaksanakan sahur.</b></p>  <p>Sumber : Kanal Youtube Paniradya Kaistimewan</p>
--------------------	---

	<p>(Pak Jaswoto mengetuk pintu kamar Azizah dari luar)</p> <p>Pak Jaswoto : Azizah.... Ayo Sahur. (Azizah membuka pintu sambil mengucek matanya) Sudah jam 3 Lebih. Ayo Sahur. (Pak Jaswoto berjalan menuju meja makan dan Azizah menghampirinya).</p> <p>Azizah : Bapak... terima kasih tadi sudah dibangunin.</p> <p>Pak Jaswoto : Tidak apa-apa, bapak kan harus bertanggung jawab membangunkanmu.</p>	
<b>Object</b>	<b>Ikon</b>	<p>Ketukan pintu merupakan tindakan yang digunakan untuk membangunkan seseorang.</p> <p>Teknik Shot yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Medium Close-Up yaitu menampilkan Pak Jaswoto mengetuk pintu.</li> <li>- Medium Long Shot yaitu menampilkan karakter dengan jelas tanpa kehilangan latar.</li> </ul>

	<b>Indeks</b>	Pak Jaswoto yang mengetuk pintu mencerminkan kepeduliannya agar Azizah tidak melewatkan sahur
	<b>Simbol</b>	Sahur merupakan lambang ibadah puasa dalam islam.
		Pak Jaswoto membangunkan Azizah menjadi simbol toleransi dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain, yang memperkuat hubungan sosial berbasis kebersamaan.
<b>Interpretant</b>	Makna yang terkandung dalam scene ini adalah toleransi tidak hanya diwujudkan dalam sikap saling menghormati tetapi juga dalam tindakan nyata yaitu membangunkan Azizah untuk sahur.	

Adegan ini menggambarkan toleransi antar agama melalui tindakan sederhana tetapi bermakna, yaitu membangunkan seseorang untuk sahur. Dari perspektif ikon, indeks, dan simbol, tindakan ini menunjukkan bahwa toleransi tidak hanya berupa wacana, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk kepedulian nyata dalam kehidupan sehari-hari. Interpretasi memperlihatkan bagaimana keberagaman dapat berjalan harmonis dengan sikap saling menghormati dan membantu satu sama lain.

Tabel 4.5 Scene 5 Menit 19:35 – 20:00

<p><b>Sign</b></p>	<p><b>Gambar 4.5 Pak Jaswoto membedakan makanan untuk anak kosnya yang berbeda agama</b></p>  <p>Sumber : Kanal Youtube Paniradya Kaistimewan</p> <p>(Vincent duduk bersama Pak Jaswoto dan Azizah di meja makan untuk makan bersama)</p> <p>Pak Jaswoto      Mari kita makan.... (Azizah hendak mengambil salah satu lauk yang ada di atas meja makan) Eitt... ini khusus untuk Vincent, kamu tidak boleh.</p> <p>(Vincent lalu mengambil tempat lauk yang sudah diberi label “khusus Vincent”)</p> <p>Azizah              : oh, aku tahu, silahkan di makan mas vin.</p>
--------------------	---

	<p>Pak Jaswoto : Maaf ya nak...</p> <p>Azizah : Iya tidak apa-apa pak, Azizah memang tidak boleh makan itu.</p>	
<b>Object</b>	<b>Ikon</b>	Lauk di atas meja makan, ikon dari makanan yang tersedia untuk di santap.
		Label “khusus Vincent” pada lauk, ikon dari pembatasan makanan yang di khususkan untuk seseorang.
		<p>Teknik Shot yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Medium Shot yaitu menampilkan karakter dari kepala sampai pinggang dan menampilkan ekspresi karakter dengan jelas.</li> <li>- Close-Up yaitu pengambilan gambar difokuskan pada objek tertentu yaitu “rantang khusus vincent”</li> </ul>
	<b>Indeks</b>	Lauk yang diberi label “khusus Vincent”, indeks bahwa makanan tersebut tidak bisa dimakan oleh semua orang di meja, kemungkinan karena perbedaan aturan makanan dalam agama atau budaya.

		Pak Jaswoto mencegah Azizah mengambil lauk tersebut, indeks bahwa ada aturan yang harus di hormati terkait makanan tersebut.
		Azizah langsung memahami dan merespon dengan tenang, indeks bahwa ia sudah terbiasa dengan perbedaan ini dan menerima tanpa merasa terganggu.
	<b>Simbol</b>	Label “khusus vincent” – simbol dari adanya aturan tertentu tentang terkait makanan yang harus dipatuhi, mungkin karena perbedaan agama atau keyakinan.
		Pak Jaswoto meminta maaf – simbol dari kesadaran akan adanya perbedaan dan usaha untuk tetap menjaga perasaan pihak lain.
		Azizah menerima tanpa protes – Simbol dari sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan atau budaya dalam kebiasaan makan.
<b>Interpretant</b>	Makna yang terkandung dalam adegan ini adalah toleransi dalam keberagaman bisa diwujudkan dalam aspek sederhana seperti makanan. Pak Jaswoto berperan dalam	

	<p>menjaga agar perbedaan konsumsi makanan tetap dihormati, sementara Azizah menunjukkan sikap penerimaan tanpa merasa tersinggung. Hal ini menggambarkan bahwa dalam masyarakat yang beragama, kesadaran akan perbedaan dan penerimaan tanpa paksaan menjadi kunci dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai.</p>
--	---

Adegan ini menggambarkan toleransi antar agama dalam kehidupan sehari-hari melalui aturan makanan yang berbeda bagi Vincent dan Azizah. Dari perspektif ikon, indeks, dan simbol, percakapan ini menunjukkan bagaimana toleransi tidak hanya terkait dengan hal-hal besar, tetapi juga hadir dalam tindakan sederhana seperti memahami dan menghormati aturan makanan orang lain. Interpretasi ini memperlihatkan bahwa keberagaman bisa berjalan harmonis jika ada kesadaran, komunikasi, dan sikap saling menghormati.

**Tabel 4.6 Scene 6, Menit 20:30 – 21:40**

<p><b>Sign</b></p>	<p><b>Gambar 4.6 Pak Jaswoto mengingatkan anak kosnya untuk berdoa sebelum makan</b></p> 
--------------------	---



Sumber : Kanal Youtube Paniradya Kaistimewan

(Pak Jaswoto melihat Vincent yang hendak langsung menyantap makanan)

Pak Jaswoto : Vin... berdoa dulu

(Vincent pun melihat Azizah yang sudah menengadahkan tangan, kemudian Vincentpun mulai mengepalkan kedua tangannya dan mereka berdoa menurut kepercayaan mereka masing-masing)

<b>Object</b>	<b>Ikon</b>	Gerakan Vincent yang hendak menyantap makanan dan Azizah yang menengadahkan tangan menjadi ikon dari kebiasaan sebelum makan. Tindakan Vincent mengepalkan tangan juga
---------------	-------------	--

		menjadi ikon dari cara berdoa menurut keyakinannya.
		<p>Teknik Shot ada 2, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Medium Shot yaitu menampilkan karakter dari kepala sampai pinggang dan menampilkan ekspresi karakter dengan jelas.</li> <li>- Medium Close-Up yaitu menampilkan ekspresi karakter dan gestur tangan dengan jelas.</li> </ul>
	<b>Indeks</b>	<p>Ucapan Pak Jaswoto yang mengingatkan untuk berdoa menjadi indeks bahwa doa sebelum makan adalah kebiasaan yang dijunjung di lingkungan mereka.</p> <p>Vincent melihat Azizah berdoa dan kemudian ikut berdoa dengan caranya sendiri – Indeks bahwa Vincent menghormati kebiasaan tersebut dan menyesuaikan diri dengan caranya sendiri.</p>
	<b>Simbol</b>	Berdoa sebelum makan menjadi simbol dari penghormatan terhadap rezeki dan ajaran agama masing-masing.

		Azizah menengadahkan tangan dan Vincent mengepalkan tangan – simbol dari keberagaman dan kebersamaan mereka mencerminkan sikap saling menghargai dalam perbedaan.
<b>Interpretant</b>	Adegan ini menggambarkan toleransi beragama dalam interaksi sehari-hari, di mana setiap individu tetap menjalankan keyakinannya tanpa ada paksaan. Sikap Pak Jaswoto yang mengingatkan berdoa dan respon Vincent yang mengikuti dengan caranya sendiri menunjukkan bahwa keberagaman tidak menghalangi keharmonisan dalam kebersamaan.	

Adegan ini menggambarkan toleransi antar agama melalui praktik sederhana yaitu berdoa sebelum makan dengan cara masing-masing. Dari perspektif ikon, indeks, dan simbol, percakapan ini menunjukkan bagaimana keberagaman dalam beragama tidak harus menjadi penghalang untuk hidup harmonis. Interpretasi ini memperlihatkan bahwa kesadaran, penghormatan, dan keterbukaan dalam menjalankan keyakinan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif tanpa adanya paksaan atau diskriminasi.

Tabel 4.7 Scene 7 Menit 22:00 – 22:40

<p><b>Sign</b></p>	<p><b>Gambar 4.7 Pak Jaswoto menjelaskan alasan mengapa menanyakan agama kepada calon penghuni kos</b></p>  <p>Sumber : Paniradya Kaistimewan</p> <p>(Mereka bertiga sedang menonton berita kos-kosan yang sedang di tampilkan di televisi)</p> <p>Azizah : pak, bapak..... Maaf pak... itu kosan kita ya yang diberitakan? (Pak Jaswoto melihat Azizah dan Vincent bergantian dengan muka sedih dan menghela nafas)</p>
--------------------	---

	<p>Pak Jaswoto : Ya tidak apa-apa biarkan saja, orang kan punya pendapat masing-masing. Dulu sewaktu kalian mau masuk kos di sini bapak melakukan hal yang sama. Dan hasilnya, bapak bisa memastikan bahwa daging ini hanya untuk kamu konsumsi (sambil melihat Vincet). Kemudian akhirnya bapak bisa tahu Azizah berpuasa sehingga bisa membangunkan sahur.</p>	
<p><b>Object</b></p>	<p><b>Ikon</b></p>	<p>Berita tentang kos- kosan di televisi – Ikon dari suatu peristiwa nyata yang sedang terjadi.</p>
		<p>Ekspresi Wajah Pak Jaswoto yang sedih dan helaan napasnya menjadi ikon dari rasa kecewa atau pasrah terhadap situasi yang diberitakan</p>
		<p>Teknik Shot yang digunakan Medium Shot yaitu menampilkan karakter dari kepala sampai pinggang dan menampilkan ekspresi karakter dengan jelas.</p>

	<b>Indeks</b>	<p>“Kos-kosan yang sedang diberitakan” – indeks bahwa ada sesuatu yang menjadi perhatian publik mengenai tempat tinggal mereka.</p> <p>“Ekspresi sedih Pak Jaswoto” – Indeks bahwa berita yang disiarkan mengandung kritikan yang berdampak pada perasaannya.</p> <p>Dialog “Orangkan punya pendapat masing-masing, indeks bahwa pak Jaswoto menyadari adanya perbedaan sudut pandang dan mencoba untuk tetap menerima situasi dengan tenang.</p>
	<b>Simbol</b>	<p>Percakapan ini melambangkan bagaimana perbedaan agama dan budaya di lingkungan kos bisa menjadi isu yang diperbincangkan di masyarakat. Pernyataan Pak Jaswoto tentang daging untuk Vincent dan membangunkan Azizah sahur menjadi simbol dari usaha untuk menciptakan harmoni dalam keberagaman.</p>

<b>Interpretant</b>	Toleransi beragama tidak hanya sebatas menerima perbedaan tetapi juga memahami dan menyesuaikan diri demi kenyamanan bersama. Pak Jaswoto sebagai pemilik kos menunjukkan bahwa keputusan-keputusannya didasarkan pada penghormatan terhadap keyakinan penghuninya, bukan deskriminasi sehingga keberagaman bisa berjalan selaras tanpa konflik.
---------------------	--

Adegan ini menggambarkan toleransi antar agama dalam konteks pengelolaan kos-kosan yang dihuni oleh orang-orang dengan latar belakang berbeda. Dari perspektif ikon, indeks, dan simbol, percakapan ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam menerima keberagaman, sikap terbuka, penghormatan, dan komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang harmonis. Interpretasi ini memperlihatkan bahwa toleransi bukan hanya tentang menerima perbedaan, tetapi juga tentang bagaimana kita mengelola dan menyesuaikan diri dengan perbedaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.8 Scene 8 Menit 24:20

<p><b>Sign</b></p>	<p><b>Gambar 4.8 Pak Jaswoto sedang beribadah</b></p>  <p>(Pak Jaswoto sedang beribadah)</p>	
<p><b>Object</b></p>	<p><b>Ikon</b></p>	<p>Pak Jaswoto melakukan ritual doa – Ikon dari aktivitas ibadah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.</p> <hr/> <p>Menyalakan dupa di depan patung Buddha – Ikon dari praktik ibadah dalam ajaran Buddha yang umum dilakukan oleh penganutnya.</p> <hr/> <p>Menyatukan kedua tangan untuk berdoa – Ikon dari sikap penghormatan dan doa dalam tradisi Buddha.</p>

		<p>Teknik shot ada 2, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Over the Shoulder Shot yaitu kamera mengambil sudut pandang dari belakang karakter.</li> <li>- Medium Shot yaitu mengambil shot karakter dari dekat (kepala sampai pinggang) namun masih menampilkan lingkungan sekitar.</li> </ul>
	<b>Indeks</b>	Tindakan Pak Jaswoto yang melakukan ritual doa menunjukkan bahwa ia adalah seorang penganut Buddha dan asap dari dupa menandakan proses persembahyangan yang sedang berlangsung.
	<b>Simbol</b>	<p>Dupa yang dibakar dan diputar – simbol dari penghormatan, doa, dan pembersihan diri dalam ajaran Buddha.</p> <p>Patung Buddha – Simbol dari agama Buddha dan ajaran-ajaran yang dianut oleh penganutnya.</p> <p>Gerakan menyatukan kedua tangan untuk berdoa – simbol dari penghormatan, meditasi dan ketenangan dalam doa.</p>

<b>Interpretant</b>	Pak Jaswoto menjalankan ibadahnya dengan khusyuk meskipun dalam interaksi sosialnya ia juga menghormati keyakinan orang lain. Hal ini menegaskan bahwa toleransi beragama tidak hanya tentang menerima perbedaan tetapi juga tentang teguh dalam keyakinan sendiri tanpa mengganggu keyakinan orang lain.
---------------------	---

Adegan ini menggambarkan praktik ibadah dalam agama Buddha dan dapat dikaitkan dengan tema toleransi agama jika di kontekstualisasikan dalam cerita yang lebih luas. Dari perspektif ikon, indeks, dan simbol, adegan ini menunjukkan bagaimana keberagaman dalam keyakinan dapat diwujudkan dalam praktik sehari-hari, dan bagaimana seseorang dapat menjalankan ibadahnya sendiri sambil tetap menghormati keyakinan orang lain. Interpretasi ini menekankan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

#### **4.4 Pembahasan**

Toleransi antar agama merupakan nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat yang ditunjukkan melalui sikap saling menghormati dan menerima perbedaan keyakinan. Dalam serangkaian scene yang telah dianalisis menggunakan teori tanda dari Charles Shansers Peirce terlihat bagaimana interaksi antar agama dan sikap yang diambil dalam menanggapi perbedaan tersebut.

Cerita dimulai ketika Pak Jaswoto sebagai pemilik kos, menanyakan agama calon penghuni kos bernama Hayu. Hayu merasa tidak nyaman dengan pertanyaan

tersebut dan menanggapi dengan nada tinggi, sehingga tidak seharusnya agama dijadikan faktor dalam penerimaan penghuni kos. Dalam adegan ini, terlihat adanya ketegangan dalam komunikasi yang memperlihatkan dua sudut pandang berbeda, Pak Jaswoto yang mungkin memiliki alasan tersendiri dalam menanyakan agama, dan Buyung yang merasa hak pribadinya tidak dihargai. Adegan ini mencerminkan bagaimana toleransi bisa menjadi isu yang sensitif ketika tidak di hadapi dengan pemahaman yang tepat.

Seiring berjalannya cerita, toleransi mulai terlihat dalam keseharian para penghuni kos. Salah satu momen yang mencerminkan sikap saling menghormati terjadi saat Pak Jaswoto membangunkan Azizah sahur. Sikap ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya memperbolehkan penghuni kos menjalankan ibadahnya, tetapi juga mendukung mereka dengan tindakan nyata. Hal serupa terjadi ketika Vincent, seorang penghuni lainnya, diberikan makanan khusus yang sesuai dengan keyakinannya. Azizah dengan santai menerima bahwa ada makanan yang tidak boleh dikonsumsi, menunjukkan bahwa toleransi bukan hanya soal menerima perbedaan tetapi juga memahami batasan yang ada tanpa merasa terganggu.

Pada momen makan bersama, Pak Jaswoto mengingatkan Vincent untuk berdoa terlebih dahulu. Azizah menengadahkan tangannya, sementara Vincent mengepalkan tangannya untuk berdoa dengan caranya sendiri. Interaksi ini menggambarkan bahwa setiap individu memiliki kebiasaannya dalam kebersamaan tanpa merasa dipaksa mengikuti cara tertentu. Sikap ini memperlihatkan bahwa toleransi bukan berarti menyamakan semua keyakinan, tetapi memberi ruang bagi setiap orang untuk menjalankan ibadahnya sesuai kepercayaannya.

Ketika kos-kosan mereka menjadi perbincangan di berita, Azizah menunjukkan kekhawatirannya namun Pak Jaswoto dengan tenang menjawab bahwa setiap orang berhak memiliki pendapat masing-masing. Sikap ini mencerminkan bahwa dalam menghadapi perbedaan pandangan, seseorang tidak perlu bereaksi dengan defensif, melainkan bisa tetap tenang dan memahami bahwa perbedaan adalah bagian dari kehidupan yang beragam.

Di akhir cerita, Pak Jaswoto ditampilkan sedang beribadah dengan ritual doa menggunakan dupa di depan patung Buddha. Adegan ini menegaskan bahwa ia sendiri adalah penganut agama Buddha, yang sebelumnya tidak terlalu tampak dalam interaksi awalnya dengan para penghuni kos. Dengan tetap menjalankan keyakinannya sendiri sambil menghormati keyakinan penghuni kos lainnya, ia memberikan contoh nyata bahwa keberagaman bukanlah hambatan untuk hidup berdampingan dengan damai.

Keseluruhan cerita ini menunjukkan bahwa toleransi antar agama bukan hanya teori, melainkan sesuatu yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antara karakter-karakter dalam film ini menggambarkan bagaimana sikap saling menghormati, keterbukaan terhadap perbedaan, penerimaan terhadap kritik menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis di tengah keberagaman agama dan budaya. Toleransi tidak berarti menghilangkan perbedaan, tetapi menerima dan memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam menjalankan keyakinannya tanpa rasa takut atau terpaksa. Dengan sikap ini, kehidupan bersama menjadi lebih damai dan penuh penghormatan satu sama lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Film ini berhasil menggambarkan toleransi antara agama melalui berbagai interaksi yang realistis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pak Jaswoto sebagai karakter sentral menunjukkan perkembangan sikap dalam menerima dan memahami perbedaan agama di antara penghuni kosnya. Awalnya ia mempertanyakan latar belakang agama calon penghuni, yang menimbulkan ketegangan, tetapi dalam perkembangannya, ia justru menjadi sosok yang mendukung praktik keagamaan masing-masing penghuni tanpa membeda-bedakan. Karakter Azizah dan Vincent juga menggambarkan penerimaan dan penghormatan terhadap aturan agama masing-masing, seperti dalam adegan doa sebelum makan dan penyesuaian makanan sesuai keyakinan. Dengan adanya representasi ini, film tidak hanya memberikan gambaran tentang keberagaman agama, tetapi juga memperlihatkan bagaimana konflik kecil dapat dikelola dengan sikap saling menghargai. Keseluruhan cerita mengajarkan bahwa toleransi bukan hanya tentang hidup berdampingan, tetapi juga tentang upaya aktif dalam memahami, menerima, dan mendukung keberagaman dalam masyarakat.

#### **5.2 SARAN**

Penulis menyadari penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dari segi apapun, namun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap publik. Saran yang bisa disampaikan penulis adalah untuk penelitian selanjutnya diharapkan kajian mengenai representasi toleransi antar agama

dalam media bisa dikembangkan lebih luas dengan membandingkan berbagai film atau serial yang mengangkat tema serupa. Studi lebih lanjut juga bisa mengeksplorasi dampak representasi toleransi dalam media terhadap pemahaman dan sikap masyarakat terhadap keberagaman di dunia nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. (2022). *Representasi Nilai Kebudayaan Minangkabau Dalam Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck*. 1(1), 11–30.
- Asri, R. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film*. 1(2).
- Dewintha, E., & Purwanti, A. (2022). *PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT ANALISIS CHARLES SANDERS PEIRCE*.
- Dyatmika, T. (2021). *ILMU KOMUNIKASI*. Zahir Publishing.
- Erlyana, Y., & Bonjoni, M. (2014). *PERANCANGAN FILM PENDEK “TANYA SAMA DENGAN” Yana Erlyana 1 , Michael Bonjoni 1*. 3, 129–138.
- Fajrussalam, H., Rahmania, A., Ningsih, J., Khofifah, M., Mulyanti, P., & Kaaffah, S. (2022). *MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR AGAMA DI LINGKUNGAN MULTIKULTURAL KEPADA ANAK SESUAI AJARAN AGAMA ISLAM*. 3(4), 3–11.
- Gusmail, S. (2018). *PROPERTI TARI WAKTU DALAM LIPATAN : ANALISIS SEMIOTIKA MELALUI PENDEKATAN CHARLES*. 14(1), 14–25.
- Hadi. (2021). *Buku Ajar Komunikasi Massa*.
- Harnoko, D. A. (2023). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce terhadap Film Moxie dan Morning Glory*.
- Hidayat, F. P., Hardiyanto, S., Lubis, F. H., & Adhani, A. (2023). *Kemampuan Literasi Media Sebagai Upaya Mengantisipasi Cybercrime Pada Remaja di Kota Medan*. 7(1), 13–25.
- Idham, M. (2019). *REPRESENTASI BULLYING MELALUI LIRIK LAGU GAJAH KARYA TULUS*.
- Komara, L. H. (2021). *POTENSI FILM PENDEK DI ERA INTERNET*. 3, 48–53.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., & Lubis, R. A. (2022). *Komunikasi massa*. 11(1), 1–9.
- Mareta, D. (2023). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Pesan Moral Dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko*. 1, 856–867.
- Noor, R., Febrilian, A., Fathurohman, I., & Ahsin, M. N. (2022). *Representasi Kritik Sosial Pada Novel Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari*. 1(4), 183–191.

- Nora, H. Y. (2016). (*Studi Kasus Program Acara ' Bukan Empat Mata ' di Trans 7*).
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., Hastuti, P., Sianturi, E., Yuliani, D. R., Widiastuti, A., Qayyim, I., Djalil, N. A., Purba, S., Giswandhani, M., Yayasan, P., & Menulis, K. (2020). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis.
- Roman, U. (2023). *REPRESENTASI ANAK DALAM FILM*. 10(1), 62–81.
- Sinaga, C. (2017). *STRATEGI KOMUNIKASI RADIO KOMUNITAS USUKOM FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA*. 3, 1–16.
- Sinaga, C. (2019). *Penggunaan Bahasa Informal Pada Konten Video Mak Beti Dalam Pengaruh Menarik Minat Berlangganan di Channel Youtube Arif TALENTA Conference Series Penggunaan Bahasa Informal Pada Konten Video Mak Beti Dalam Pengaruh Menarik Minat Berlangganan di Channel Yo*. 2(3). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.814>
- Soemanto, R. (2018). *MENGHIDUPI TOLERANSI , MEMBANGUN KEBERSAMAAN REVIVE TOLERANCE , BUILD TOGETHERNESS RB . Soemanto Program Studi Sosiologi FISIP UNS PENDAHULUAN Filosof Isaiiah Berlin ( dalam Tilaar , kan dalam masyarakat bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan yan*. 2(1).
- Sudirman, L., Astuty, D., Kwek, K., Risandi, K., Arifin, S., Chanrico, W., & Batam, U. I. (2021). *Sikap toleransi antar budaya di indonesia*. 3, 667–675.
- Vinkasari, E. (2020). *TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA*. 67–71.
- Vira, A., & Reynata, E. (2022). *PENERAPAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BARU DALAM KOMUNIKASI*.
- Zulfahmi. (2017). *Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan*. 220–241.

# LAMPIRAN

SK-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.RP/PT/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6624474 - 6631003  
@umhu: @fkip.umhu.ac.id @fkip.umhu.ac.id @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

SK-1

## PERMCHONAN PERSetujuan JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

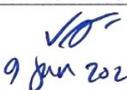
Medan, 9 Januari 2025.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Rahma Yulia Nasution  
N P M : 2103110132  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
SKS niperoleh : 119 SKS, IP Kumulatif 3,75

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi Toleransi Antaragama dalam Karakter film pendek Kos-kosan di youtube paniradya kaistimewaan.	 9 Jan 2025
2	Representasi masalah ketimpangan sosial dalam animasi "Tekotok" episode komplikasi. Tekotok #76	
3	Representasi perbandingan karakter An Jung-geun dalam film "Uprising" karya Kim Sangman dan film "Harbin" karya Woo Min Ho	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas peneriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

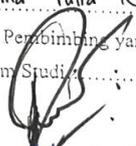
Medan, tanggal 9 Januari 2025.

Ketua  
Program Studi Ilmu Komunikasi

  
(AKHYAR ANSHORI S.SOS.M.I.KOM)  
NIDN: 0127048401

Pemohon,

  
(Rahma Yulia Nasution)  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....

  
(Dr. Ribut Pradi)  
NIDN:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
**Nomor : 61/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RAHMA YULIA NASUTION**  
 N P M : 2103110132  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **REPRESENTASI TOLERANSI ANTARAGAMA DALAM KARAKTER FILM PENDEK KOS-KOSAN DI YOUTUBE PANIRADYA KAISTIMEWAN**  
 Pembimbing : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 092.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Juli 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 09 Rajab 1446 H  
 09 Januari 2025 M



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

**Assoc. Prof. Dr. ARIPIN SALEH., MSP.**  
 0030017402





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menulis surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/Ak.KPI/PTXU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📠 umsumedan 📷 umsumedan 📺 umsumedan 📱 umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Ytu.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, .....20....

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rahma Xulia Nasution  
N P M : 2103110132  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Strata Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 01 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal 09 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

REPRESENTASI TOLEBANSI ANTARAGAMA DALAM KARAKTER FILM  
PENDEK KOS-KOSAN DI YOUTUBE PANIRADYA KAISTIMEWAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

(Achmad Anshori, S.Sos., M.Hum)  
NIDN: 0129048401

Menyetujui  
Pembimbing

(Dr. Ribut Pijadi, S.Sos., M.Hum)  
NIDN: 0120057303

Pemohon,

(Rahma Xulia Nasution)





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025  
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POIK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
61	ASTRI ANITA	2103110079	Asoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN., MSP.	Dr. LUTFI BASIT., S.Sos., M.I.Kom.	KESADARAN MEMBAR PAJAK: STUDI KUALITATIF ATAS SOSIALISASI PROGRAM PEMUTIHAN PALAK KENDARAAN BERMOTOR 2024 DI SUMATERA UTARA
62	RAHMA YULIA NASUTION	2103110132	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI., M.I.Kom.	REPRESENTASI TOLERANSI ANTARAGAMA DALAM KARAKTER FILM PENDEK KOS-KOSAN DI YOUTUBE PANRADYA KAISTMEWAN
63	DAUDRI FIRANTI	2103110123	FAIZAL HANZAH LUSIS, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	ANALISIS RETORIKA KOMUNIKASI GUS MIFTAH DALAM CERAMAH MELALUI PLATFORM YOUTUBE DAKWAH PEDIA EDISI: PENGAJIAN AK3AR EOYOLALI
64	HAHDANSYAH/ ABD'UL PAUF NASUTION	2103110244	Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT EDISI 'SENYUM DI BALIK PINTU' TERTUTUP' CHANNEL YOUTUBE TB INDONESIA
65	ANNISA KHAIRIYAH	2103110150	Asoc. Prof. Dr. FAUSTYNA S.Sos., M.M., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN INSTAGRAM DALAM MELAKUKAKAN PRODUK BAHAN TANAMAN UNSGUL PUSAT PENELITIAN KELPA SAWIT (PFKS) MEDAN

Medan, 18 Syaban 1446 H  
17 Februari 2025 M





**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/11/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nama lengkap : RAHMA XULIA NASUTION  
 NPM : 2103110132  
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Tugas Akhir Mahasiswa : REPRESENTASI TOLEBANG ANTARAGAMA  
 (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) DALAM KARAKTER FILM PENDEK KOS-KOSAN  
 DI YOUTUBE PANIPADYA KAISTIMEWAN

No.	Tanggal	Kegiatan Aktif/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	9/1/2025	Acc judul tugas akhir (skripsi)	<i>[Signature]</i>
2.	24/1/2025	Bimbingan proposal tugas akhir	<i>[Signature]</i>
3.	30/1/2025	Revisi proposal tugas akhir	<i>[Signature]</i>
4.	3/2/2025	Bimbingan proposal	<i>[Signature]</i>
5.	4/2/2025	Acc proposal tugas akhir	<i>[Signature]</i>
6.	10/3/2025	Bimbingan tugas akhir	<i>[Signature]</i>
7.	13/3/2025	Revisi tugas akhir mahasiswa	<i>[Signature]</i>
8.	17/3/2025	Bimbingan tugas akhir mahasiswa	<i>[Signature]</i>
9.	20/3/2025	Revisi keseluruhan tugas akhir	<i>[Signature]</i>
10.	24/3/2025	Acc tugas akhir mahasiswa	<i>[Signature]</i>

Medan, 25 Maret 2025

*[Signature]*  
 Dosen,  
 Dr. Dendang Saleh, S.Sos., M.Pd.  
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,  
*[Signature]*  
 (AKHYAR ANSHORI S. Sos., M. Kom.  
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,  
*[Signature]*  
 Dr. Ribut Ariadi S. Sos., M. Kom.  
 NIDN: 0120067303



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sk-1.0



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 681/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI:			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	ADINDA PUTRI HASIANI	2103110114	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS MAKNA VISUAL CINEMATIK FILM SUNGJIN "30" DAN STORY CONCEPT FILM NIMXX "DIZZINESS OF FREEDOM"
22	INGGIT DIAH HIDAYATI	2103110280	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PKK MEDAN LABUHAN DALAM MENGURANGI RESIKO STUNTING PADA ANAK
23	DIMAS NUR ASHRI	2103110126	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM KAPAN HAMIL KARYA RIZAL DAN SEHIDUP SEMATI KARYA UPI AVIANTO
24	RAHMA YULIA NASUTION	2103110132	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI TOLERANSI ANTARAGAMA DALAM KARAKTER FILM PENDEK KOS-KOSAN DI YOUTUBE PANIRADYA KAISTIMEWAN
25	IZMI FADHILAH HARAHAP	2103110131	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENDORONG PENGEMBANGAN USAHA BAGI PEREMPUAN PADA IKATAN PENGUSAHA MUSLIMAH INDONESIA (IPEMI) KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Notulis Sidang:

1.



Ditandatangani oleh:  
Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.

Medan, 16 Syawal 1446 H  
15 April 2025 M



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **Data Pribadi**

Nama : Rahma Yulia Nasution  
NPM : 2103110132  
Tempat Dan Tanggal Lahir : Parbangunan, 31 Juli 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia  
Alamat : Parbangunan, Kec. Panyabungan Kota,  
Kab. Mandailing Natal  
Anak Ke : 4 Dari 4 Bersaudara  
Email : rahmayulia3171@gmail.com

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Nasiruddin  
Nama Ibu : Khoiriah Lubis  
Alamat : Parbangunan, Kec. Panyabungan Kota,  
Kab. Mandailing Natal

### **Pendidikan Formal**

1. SDN 112 PARBANGUNAN
2. MTsN 2 MANDAILING NATAL
3. SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara